

**PENERAPAN LAYANAN BIMBINGAN KELOMPOK DAN KONSELING INDIVIDU  
DALAM UPAYA MENINGKATKAN KEBIASAAN BELAJAR SISWA KELAS VII A  
UNTUK MENGHADAPI ULANGAN DI SMP NEGERI 19 MATARAM  
TAHUN PELAJARAN 2013/2014**

Oleh:

**Saida Raklah**

Guru pada SMPN 19 Mataram

**Abstraks:** Penelitian ini adalah merupakan Penelitian Tindakan Kelas yang terdiri dari dua siklus dimana tiap siklus terdiri dari empat tahap yaitu tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Adapun yang melatarbelakangi penelitian ini adalah masih banyak siswa dalam mengalami masalah tidak terbuka terhadap guru BK, disamping itu guru dalam melakukan bimbingan tidak menggunakan media yang bisa menarik perhatian siswa. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah dengan memberikan Layanan Bimbingan dan Konseling Individu dalam upaya meningkatkan pemahaman siswa kelas VIIA SMP Negeri 19 Mataram tentang kebiasaan belajar dapat ditingkatkan. Tempat penelitian di SMPN 19 Mataram, selama 6 (enam) bulan dari bulan Julisampai dengan bulan Desember 2013 dengan subyek penelitian kelas VII A yang berjumlah untuk 37 orang siswa. Teknik pengambilan data yang digunakan dengan observasi, evaluasi, dan dokumentasi. Sedangkan Teknik analisa data adalah deskriptif kualitatif dan kuantitatif. Hasil penelitian secara keseluruhan dapat dijelaskan bahwa untuk pencapaian persentase dari pelaksanaan Bimbingan kelompok dan konseling Individu dalam upaya meningkatkan pemahaman siswa mengenai kebiasaan belajar mengalami peningkatan. Pada siklus I dengan bimbingan kelompok rerata pencapaian isian angket dari 37 orang siswa sebesar 81.50%. Dari 37 orang siswa masih ada 5 orang siswa yang belum optimal dalam memahami makna dari kebiasaan belajar dan penggunaan waktu belajar yang efektif sehingga berdampak pada hasil ulangan IPA yang tidak tuntas. Kelima orang siswa tersebut pada siklus II diberikan layanan Konseling Individu, ternyata hasilnya mengalami peningkatan menjadi 100%. Peningkatan pemahaman kebiasaan belajar dan penggunaan waktu belajar yang efektif berdampak pada meningkatnya hasil ulangan IPA.

**Kata Kunci:** Layanan Bimbingan Kelompok, Layanan Konseling Kelompok, Kebiasaan Belajar dan Ulangan

## PENDAHULUAN

Suatu kegiatan bimbingan dan konseling disebut layanan apabila kegiatan tersebut dilakukan melalui kontak langsung dengan sasaran layanan (klien) dan secara langsung berkenaan dengan permasalahan ataupun kepentingan yang dirasakan oleh sasaran layanan itu (Anonim, 2005:1).

Setiap siswa selalu menginginkan keberhasilan di dalam belajarnya dapat mencapai prestasi yang maksimal sehingga memudahkan dalam kelanjutan studi maupun pencapaian cita-citanya. Namun untuk mencapai prestasi belajar yang tinggi berbagai faktor turut menentukan baik faktor dari diri siswa itu sendiri maupun faktor yang datang dari luar siswa.

Faktor dari diri siswa berupa bakat, minat, IQ, kesehatan dan sebagainya namun bagaimana cara belajar siswa merupakan faktor yang sangat menentukan di dalam keberhasilannya. Bagi siswa yang mempunyai prestasi yang unggul tentu dalam belajarnya menggunakan cara-cara tertentu yang

mendukung prestasi yang diraihinya, disamping adanya dukungan dan faktor-faktor yang lain. Cara-cara belajar yang mereka terapkan perlu ditularkan kepada siswa lain untuk diteladani dalam belajarnya. Perlu diketahui bahwa siswa yang diteliti merupakan siswa yang memiliki nilai rata-rata SKHU dengan rentang dari 7.56 s.d 8.34 (Anonim, 2013).

Nilai awal yang cukup tinggi ternyata tidak menjadi jaminan bahwa siswa tersebut tidak mengalami kesulitan dalam mengikuti proses pembelajaran.

Kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi dewasa ini adalah sebagai bukti nyata dari keberhasilan para kaum terpelajar yang selalu haus akan ilmu pengetahuan. Djamarah, 2003:3 mengatakan bahwa orang-orang yang besar dengan kedudukan dan menempati posisi yang penting dalam kehidupan sosial di masyarakat bermula dari kegiatan mereka yang tekun belajar menuntut ilmu.

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan di atas, maka masalah yang diangkat dalam penelitian ini adalah “Apakah dengan menerapkan Layanan Bimbingan kelompok dan Konseling Individu dapat meningkatkan kebiasaan belajar siswa kelas VII A yang berdampak pada peningkatan nilai ulangan khususnya pada mata pelajaran IPA.”

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah Layanan bimbingan kelompok dan konseling individu dapat meningkatkan pemahaman tentang kebiasaan belajar pada siswa kelas VII A sehingga berdampak pada peningkatan hasil ulangan khususnya pada mata pelajaran IPA.

Layanan Bimbingan Kelompok adalah suatu layanan bimbingan yang diberikan dalam suasana kelompok di sekolah yang merupakan kegiatan layanan terhadap sejumlah/sekelompok anak untuk membantu mereka dalam rangka menyusun rencana dan keputusan yang tepat berkenaan dengan permasalahan tertentu. Permasalahan yang dibahas itu dapat bersifat pribadi, sosial, belajar, dan karir.

Hal ini didukung oleh pendapat Gazda (1978) dalam layanan bimbingan kelompok (2005:49) mengemukakan bahwa bimbingan kelompok di sekolah merupakan kegiatan informasi kepada sekelompok siswa untuk membantu mereka menyusun rencana dan keputusan yang tepat. Tujuannya untuk membantu mencegah berkembangnya masalah atau kesulitan pada diri peserta didik, mengubah sikap dan perilaku peserta didik melalui penyajian informasi yang teliti.

Untuk terselenggaranya layanan bimbingan kelompok, terlebih dahulu perlu dibentuk kelompok-kelompok siswa. Ada dua jenis kelompok, yaitu *kelompok tetap* (yang anggotanya tetap untuk jangka waktu tertentu, misalnya satu bulan atau satu semester), dan *kelompok tidak tetap* atau *insidental* (yang anggotanya tidak tetap : kelompok tersebut dibentuk untuk keperluan khusus tertentu). Kelompok tetap melakukan kegiatannya (dalam rangka layanan bimbingan kelompok) secara berkala, sesuai dengan penjadwalan yang sudah diatur oleh Guru Pembimbing, sedangkan kelompok tidak tetap terbentuk secara insidental dan melakukan kegiatannya atas dasar kesempatan yang ditawarkan oleh Guru Bimbingan Konseling ataupun atas dasar permintaan siswa-siswa sendiri yang menginginkan untuk membahas permasalahan tertentu melalui dinamika kelompok.

Layanan konseling Individu yaitu layanan bimbingan dan konseling yang diberikan kepada peserta didik (*klien*) secara individual untuk membahas permasalahan-permasalahan yang berorientasi pada pencegahan dan pengentasan

masalah, dan diarahkan kepada pemberian bantuan kemudahan dalam rangka perkembangan dan pertumbuhannya melalui usaha pribadi; permasalahan yang dibahas itu adalah permasalahan pribadi yang dialami oleh masing-masing peserta didik.

Tahap-tahap pelaksanaan layanan konseling perorangan/individu adalah sebagai berikut: a) Tahap pembukaan yaitu mengajak dan mempersilakan konseling dengan sikap ramah, b) Tahap penjelasan (explorasi) yaitu penggalian masalah dan penjelasan masalah, 3) Tahap perubahan tingkah laku yaitu penyelesaian masalah, 4) Tahap penilaian atau tindak lanjut yaitu jika masalahnya belum selesai konseling dapat dilanjutkan pada hari berikutnya (Dewa Ketut Sukardi Drs., 19919 : 47).

Pengertian kebiasaan belajar sebagai suatu kelaziman dengan menggunakan cara-cara tertentu secara otomatis atau berulang-ulang dalam upaya menguasai ilmu pengetahuan menuju terbentuknya pribadi yang utuh.

Atas 5 cara belajar sebagai suatu kebiasaan yaitu : 1) Kebiasaan dalam mengikuti pelajaran di sekolah, 2) Kebiasaan dalam membaca buku, 3) Kebiasaan dalam belajar kelompok, 4) Kebiasaan dalam menghadapi ujian, 5) Kebiasaan dalam menggunakan waktu belajar.

Penilaian hasil belajar oleh pendidik dilakukan secara berkesinambungan untuk memantau proses, kemajuan, dan perbaikan hasil dalam bentuk ulangan harian, ulangan tengah semester, ulangan akhir semester, dan ulangan kenaikan kelas. Penilaian pendidik digunakan untuk menilai pencapaian kompetensi peserta didik; bahan penyusunan laporan kemajuan hasil belajar; dan memperbaiki proses pembelajaran (Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 Pasal 194 ayat 1 dan 2).

Dengan memperhatikan kajian teori di atas, kaitannya dengan permasalahan yang ada, maka hipotesis tindakan yang diajukan adalah sebagai berikut: Layanan Bimbingan kelompok dan Konseling Individu dapat meningkatkan kebiasaan belajar siswa kelas VII A SMPN 19 Mataram Tahun Pelajaran 2013/2014 yang berdampak pada peningkatan nilai ulangan khususnya pada mata pelajaran IPA.

## METODE PENELITIAN

Subyek dalam penelitian ini adalah siswa kelas VII A. Perlu diketahui bahwa kelas VII A yang terdiri dari 37 orang siswa. Laki-laki 23 orang dan perempuan 14 orang dengan status sosial dan kemampuan kognitif yang berbeda. Penelitian ini dilaksanakan pada siswa kelas VII

ASMP Negeri 19 Mataram tahun pelajaran 2013/2014. Hal ini merupakan penelitian eksploratif bertujuan ingin mengetahui kebiasaan belajar siswa serta memberikan bimbingan tentang kebiasaan belajar yang baik.

Penelitian ini dilaksanakan pada Semester I Tahun pelajaran 2013/2014 selama 6 bulan yaitu mulai bulan Juli s/d Desember 2013.

Dalam penelitian tindakan kelas ( PTK ) ini ada dua faktor yang diteliti antara lain :guru dan siswa. Adapun faktor guru yang diamati adalah seluruh kegiatan/aktivitas guru dalam melaksanakan layanan bimbingan kelompok dan konseling individu. Guru harus mengetahui cara melakukan bimbingan kelompok dan konseling individu secara benar dan tepat khususnya pada kelas VII A serta menyusun silabus, penyusunan Satuan Layanan (Satlan) dan Satuan Pendukung (Satkung)mengenai bimbingan kelompok dan konseling individu. Sedangkan Faktor Siswa yang diamati adalah Aktivitas siswa baik secara kelompok maupun individu selama dalam proses bimbingan dan konseling. Jadi faktor yang diselidiki adalah seluruh aktivitas siswa dalam mengikuti bimbingan kelompok dan konseling individu.

Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK), dimana dalam PTK terjadi kerjasama antara peneliti dengan : (a) guru bimbingan dan konseling yang bertugas sebagai pengamat , (b) guru bimbingan dan konseling yang bertugas sebagai peneliti.

Penelitian Tindakan Kelas ini dirancang dalam 3 siklus .Pada siklus I dan II terdiri dari 4 kali pertemuan dan setiap siklus terdiri dari perencanaan tindakan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi.

### 1. Perencanaan Tindakan

Pada tahap ini peneliti bersama observer mempersiapkan segala sesuatu yang diperlukan untuk melaksanakan penelitian di kelas, yang meliputi: 1) Mengembangkan silabus, dan Satuan Layanan (Satlan) dengan menggunakan layanan bimbingan kelompok dan layanan konseling kelompok. 2) Mengembangkan Satuan Pendukung (Satkung) berupa; lembar observasi aktivitas guru, aktivitas siswa, angket siswa. 3) Membentuk kelompok belajar heterogen baik dilihat dari segi kemampuan akademik dan jenis kelamin. Untuk menentukan sebaran kemampuan akademik digunakan nilai IPA Ulangan Harian (UH) I kelas VII A Semester I. Nilai tersebut kemudian diurutkan dari nilai tertinggi ke rendah, lalu dikelompokkan menjadi dua kelompok, yaitu kelompok atas dan kelompok bawah. Dari data tersebut dibentuk kelompok belajar yang terdiri

dari 5-7 siswa, di mana masing-masing kelompok, siswa laki-laki, siswa perempuan, siswa pandai, sedang dan kurang, disebar secara merata. 4) Menyiapkan alat bantu mengajar yang diperlukan sesuai materi yang diajarkan dalam bentuk *soft copy* dan *hard copy*. 5)Menyiapkan kamera sebagai alat dokumentasi, 6)Menyiapkan daftar hadir subyek penelitian.

### 2. Pelaksanaan (*Acting*)

Setelah mengetahui langkah-langkah dan tehnik pada tahap perencanaan untuk selanjutnya guru pembimbing/ Peneliti mengimplementasikan apa yang sudah direncanakan.

### 3. Observasi (*Observing*)

Dalam kegiatan observasi, observer melakukan observasi bagaimana guru/peneliti melaksanakan Layanan Bimbingan Kelompok dan Layanan Konseling Individu terhadap kebiasaan belajar siswa. Hasil dari observasi tersebut dituangkan dalam instrumen pengamatan.

Berdasarkan hasil observasi/pengamatan, maka penelitian observer melakukan analisis hasil praktek Layanan Bimbingan Kelompok dan Layanan Konseling Individu dan langkah berikutnya adalah membandingkan antara kondisi awal kebiasaan belajar siswa sebelum diberi bimbingan dan konseling dengan kondisi setelah dilakukan tindakan siklus I.

### 4. Refleksi (*Reflekting*)

Pada akhir setiap siklus PTK diadakan evaluasi dengan menggunakan non-tes (angket) sebagai kegiatan evaluasi, dan dilakukan *post class discussion* sebagai kegiatan refleksi. *Post class discussion* dihadiri oleh Peneliti dan guru observer. Kegiatan refleksi dilakukan untuk memahami dan memaknai bersama segala sesuatu yang berkaitan dengan proses dan hasil yang diperoleh akibat tindakan yang dilakukan pada siklus I. Keberhasilan tetap dipertahankan sedangkan kekurangan akan diperbaiki pada siklus berikutnya.

Tehnik pengumpulan data dengan menggunakan metode angket dan metode interview, dalam mengumpulkan data peneliti langsung masuk ke dalam kelas yang diteliti. Kelas VII A berjumlah 37 orang siswa yang merupakan kelas asuh peneliti.

Data dalam penelitian ini dikumpulkan selama proses pembelajaran dan diakhir pembelajaran. Untuk mengukur *variabel harapan yaitu kebiasaan belajar* dalam penelitian ini digunakan dua macam instrumen yang meliputi: (a) instrumen yang berfungsi sebagai pendukung pembelajaran dalam kelas yaitu: lembar aktivitas siswa (b) Angket kebiasaan belajar siswa.

Sedangkan untuk mengukur *variabel tindakan* yakni *keterlaksanaan implementasi dari Layanan Bimbingan Kelompok dan Layanan Konseling Individu* dikumpulkan dengan menggunakan instrumen aktivitas guru dalam pelaksanaan bimbingan.

Sesuai dengan data yang diperlukan seperti disebutkan diatas, maka instrumen yang dikembangkan dalam penelitian ini terdiri dari dua jenis yaitu (1) instrumen untuk mengukur variabel tindakan yang menjadi dampak langsung dari tindakan yang dilakukan yaitu penerapan Layanan Bimbingan Kelompok dan Layanan Konseling individu (2) instrumen untuk mengukur variabel – variabel yang juga memperoleh dampak langsung dari tindakan penelitian. Yang termasuk dalam instrumen jenis pertama adalah instrumen pencapaian kebiasaan belajar siswa.

Kondisi akhir yang diharapkan dalam layanan bimbingan kelompok dan konseling individu adalah:

1. Cara/ kebiasaan belajar siswa VII A dikatakan meningkat apabila setiap individu mencapai skor  $\geq 80$  dengan kategori Baik
2. Keterlaksanaan layanan bimbingan kelompok dan layanan konseling individu dikatakan berhasil apabila rerata skor telah mencapai  $\geq 80$  dengan kategori Baik Sekali.

## HASIL PENELITIAN

### a. Hasil pengamatan proses dan hasil analisis data siklus I

1. Rekapitulasi Hasil Penilaian Angket Siswa

Tabel 1 Kebiasaan Belajar Siswa

No.	Kebiasaan	%
1.	Mengikuti pelajaran di sekolah	85
2.	Membaca buku	81
3.	Belajar kelompok	84
4.	Menghadapi ujian	76
	<b>Rata-Rata</b>	81.50

2. Analisis data tentang penggunaan waktu belajar

Tabel 2 Rekapitulasi hasil angket tentang waktu belajar

No.	Waktu Belajar	Jam, menit	Rata-Rata Tiap Siswa
1.	Belajar di siang hari	28.5	46menit
2.	Belajar pada sore hari	21.5	34menit
3.	Belajar pada malam hari	25.5	41menit
4.	Belajar pada pagi hari	4.5	7menit
Rata-Rata Tiap Siswa Dalam Sehari : 2 jam 13 menit			

Data tersebut menunjukkan kebiasaan dalam menggunakan waktu belajar sebagai berikut:

- 1) Belajar di siang hari di luar jam sekolah merupakan waktu terbanyak yang dilakukan siswa yakni 28.5 jam dengan rata-rata setiap individu 46menit.
- 2) Belajar pada sore hari 21.5 jam dengan rata-rata tiap individu 34menit.
- 3) Belajar pada malam hari yang dilakukan siswa sebanyak 25.5 jam dengan rata-rata setiap individu 41menit.
- 4) Belajar pada pagi hari 14 jam dengan rata-rata tiap individu 7 menit.

Jadi jumlah rata-rata jam belajar setiap siswa dalam 1 hari yaitu 2 jam 13 menit.

3. Data aktivitas siswa selama mengikuti bimbingan kelompok

Tabel 3 Rekapitulasi hasil pengamatan aktivitas Siswa

N o.	Perilaku yang dinilai	Rata-rata Skor Siklus I P1 dan P2	Skor Maks
1.	Kerjasama Kelompok	5	5
2.	Antusias Siswa dalam mengikuti pembelajaran	5	5
3.	Interaksi siswa dengan guru	4	5
4.	Interaksi siswa dengan siswa	4	5
5.	Aktivitas siswa dalam diskusi kelompok	5	5
6.	Aktivitas dalam mengikuti PBM	4	5
7.	Partisipasi siswa dalam mengambil kesimpulan	5	5
Jumlah Skor		27	35
Kategori		<b>Amat Baik</b>	
Persentase (%)		91.43%	
Indikator Kinerja (%)		$\geq 80$	

Berdasarkan tabel di atas maka pencapaian skor aktivitas siswa dalam kegiatan kelompok mencapai skor 27 dengan kategori Amat baik dan persentase ketercapaian telah mencapai 92%, dan bila di lihat dari indikator kinerja  $\geq 80$  dengan kategori Baik berarti untuk aktivitas siswa selama mengikuti layanan bimbingan kelompok telah tercapai.

4. Data hasil rekapitulasi aktivitas peneliti (guru)

Berdasarkan tabel berikut maka pencapaian skor aktivitas peneliti (guru) dalam melaksanakan layanan bimbingan kelompok mencapai nilai 95 dengan kategori Baik Sekali dan persentase ketercapaian telah mencapai 95%, dan bila di lihat dari indikator kinerja telah terpenuhi yakni  $\geq 80$ .



Tabel 4 Rekapitulasi hasil pengamatan aktivitas peneliti (guru BK)

No.	Perilaku yang dinilai	Skor Perolehan Siklus 1	Skor Maksimal
1.	Tahap Pembentukan	5	5
2.	Tahap Peralihan	4	5
3.	Tahap kegiatan	5	5
4.	Tahap Pengakhiran	5	5
Jumlah Keseluruhan:		19/20	20
Kategori		Baik Sekali	
Persentase (%)		95%	
Indikator Kinerja (%)		≥ 80	

### 5. Data hasil Ulangan Harian IPA

Data hasil tes setelah dilakukan tindakan dengan bimbingan kelompok bagaimana cara belajar efektif yang pada akhirnya menjadi kebiasaan siswa sebagai berikut. Hasil Ulangan IPA dapat dijelaskan bahwa secara umum tingkat ketercapaian nilai tes siswa sudah meningkat jika dibandingkan dengan data awal baru mencapai daya serap 54% menjadi 78% setelah tindakan siklus I. Namun bila di lihat secara individual ternyata masih ada siswa yang nilainya di bawah 75 yakni Abdurrahman 65, Agus Muliadi 73, Erik Muharar 67, Helma Fitrianti 73, dan Zaenul Azim 65, sedangkan indikator kinerja yang direncanakan adalah  $\geq 75$ .

### b. Hasil pengamatan proses dan hasil analisis data siklus II

#### 1. Rekapitulasi Isian Angket Siswa

Tabel 5 Kebiasaan Belajar Siswa

No.	Kebiasaan	%	Ket
1.	Mengikuti pelajaran di sekolah	100	
2.	Membaca buku	100	
3.	Belajar kelompok	100	
4.	Menghadapi ujian	100	
Rata-Rata		100	

Penggunaan Waktu Belajar dalam 1 hari

- Rata-rata penggunaan waktu belajar siswa dalam 1 hari adalah: 2 Jam 2 menit

#### 2. Aktivitas siswa selama mengikuti konseling individu

Berdasarkan tabel berikut maka pencapaian skor aktivitas siswa dalam kegiatan kelompok mencapai skor 13.5 dengan kategori Amat baik dan persentase ketercapaian telah mencapai 90%, dan bila di lihat dari indikator kinerja  $\geq 80$  dengan kategori Baik berarti untuk aktivitas siswa selama mengikuti layanan konseling kelompok telah tercapai.

Tabel 6 Rekapitulasi hasil pengamatan aktivitas Siswa

No.	Perilaku yang dinilai	Rerata Skor Siklus IIPertemuan Ke-1 dan ke-2	Skor Maks
1.	Tahap awal konseling	5	5
2.	Tahap pertengahan (tahap kerja)	4	5
3.	Tahap Akhir konseling (Tahap Tindakan)	5	5
Jumlah Skor		14/15	15
Kategori		Baik Sekali	
Persentase (%)		93.33%	
Indikator Kinerja (%)		≥ 80	

### 3. Data hasil rekapitulasi aktivitas peneliti konselor dalam melaksanakan layanan konseling individu

Tabel 7 Rekapitulasi hasil pengamatan aktivitas peneliti (guru BK)

No.	Perilaku yang dinilai	Rerata Skor Perolehan Siklus II pert. I dan II	Skor Maks
1.	Tahap awal konseling	5	5
2.	Tahap pertengahan (tahap kerja)	4	5
3.	Tahap Akhir konseling (Tahap Tindakan)	5	5
Jumlah Keseluruhan:		14/15	15
Kategori		Baik Sekali	
Persentase (%)		93.33%	
Indikator Kinerja (%)		≥ 80	

Berdasarkan tabel di atas maka pencapaian skor aktivitas peneliti (guru) dalam melaksanakan layanan konseling individu mencapai nilai 93.33% dengan kategori Baik Sekali dan persentase ketercapaian telah mencapai 93%, dan bila di lihat dari indikator kinerja telah terpenuhi yakni  $\geq 80$ .

### c. Refleksi

Refleksi dilakukan untuk mengetahui kelemahan dan kelebihan pada kegiatan yang dilakukan. Refleksi dilakukan berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan sendiri oleh peneliti maupun hasil observasi yang dilakukan oleh observer dalam hal ini Ibu Tesa Yulia Nugra Heni, S.Pd. Setelah melakukan observasi, peneliti dan observer melakukan diskusi untuk mengetahui kelebihan dan kelemahan yang dijumpai pada pelaksanaan kegiatan siklus II. Adapun hasil observasi adalah sebagai berikut:

1. Pada tahap awal konseling guru telah melakukan dengan baik, sehingga apa yang harus dikerjakan oleh siswa dengan kelompoknya jelas. Begitu juga dengan tahap

pertengahan (tahap kerja) dan tahap akhir konseling. Selama dalam pelaksanaan konseling, siswa sangat terbuka dalam mengemukakan masalahnya. Siswa tidak merasa canggung untuk mengemukakan masalah-masalah yang dihadapi. Hal ini terjadi karena guru dalam melakukan layanan konseling melakukan dengan penuh kesabaran, persahabatan.

2. Dari hasil penilaian siklus kedua telah mendapatkan kemajuan yang berarti dimana masing-masing siswa telah mengalami peningkatan dalam memahami kebiasaan belajar dan pemanfaatan waktu belajar.

## PEMBAHASAN

Menurut hasil studi awal yang dilakukan peneliti/guru BK, guru tidak pernah melakukan layanan bimbingan kelompok dan konseling individu secara terpadu kepada siswa yang menjadi tanggungjawabnya. Hal ini disebabkan karena peneliti juga mendapat tugas tambahan yang menyebabkan kurang memiliki waktu untuk melaksanakan layanan bimbingan kelompok yang dipadukan dengan konseling individu secara intensif. Hal ini berdampak pada rendahnya pemahaman siswa tentang bagaimana kebiasaan belajar tersebut akan memiliki dampak terhadap keterampilan siswa dalam menghadapi ulangan/tes hasil belajar, sehingga siswa kelas VII A khususnya, mengalami kesulitan ketika menghadapi suatu tes.

Layanan bimbingan kelompok dan konseling individu merupakan upaya membantu siswa dalam rangka meningkatkan pemahaman kebiasaan belajar siswa dalam menghadapi ulangan. Proses layanan bimbingan kelompok yang dilakukan dengan melalui beberapa langkah praktis yakni tahap pembentukan, peralihan, kegiatan, tahap pengakhiran, sedangkan langkah atau tahapan untuk pelaksanaan layanan konseling mulai dari tahap awal konseling, tahap kerja, dan tahap kegiatan ternyata memberikan dampak yang positif.

### a. Keterlaksanaan / ketercapaian kebiasaan belajar siswa

Penelitian Tindakan Kelas ini dilaksanakan dalam 2 (dua siklus) dimana setiap siklus terdiri 3 kali pertemuan. Pelaksanaan penelitian mulai dari proposal sampai pelaporandilaksanakan dari bulan Juli 2013 sampai dengan bulan Desember 2013. Pelaksanaan siklus I dari tanggal 18 Agustus 2013 sampai dengan 10 September 2013, Siklus II dari tanggal 20 September 2013 sampai dengan 7 November 2013. Setiap Siklus terdiri dari 3 kali pertemuan.

Dari hasil konseling; kelima orang siswa merasa sudah memahami cara belajar yang baik dan siap untuk diterapkan menjadi suatu kebiasaan sehari-hari. Hal ini terbukti adanya kemajuan dalam pengisian angket.

Dari hasil angket kebiasaan belajar 5 orang siswa menunjukkan bahwa dalam mengikuti pelajaran di sekolah datang lebih awal (100%), membaca dengan mencari bagian yang penting melalui daftar isi, membaca dengan suara pelan-pelan dan menghafal bagian-bagian yang penting, membaca bagian demi bagian sambil memahami, meraih 100%. Sedangkan belajar kelompok mereka selalu diskusi tentang membaca buku, dan sebagai peserta yang aktif berpendapat maupun berinisiatif 100%.

Dalam menghadapi ulangan mereka belajar secara rutin dan intensif sebanyak 100%, membaca soal satu demi satu terus dijawab dengan mendahulukan soal yang mudah diketahuinya, waktu masih ada untuk mengecek jawaban yang sudah dikerjakan 100%. Sedangkan dalam penggunaan waktu belajar masing-masing siswa telah memanfaatkan 2 jam 8 menit setiap hari. Semua ini menunjukkan cara belajar kelima siswa telah mengalami peningkatan yang sangat baik dibandingkan dengan siklus I.

Disamping hasil dari isian angket, keberhasilan layanan bimbingan kelompok dan konseling individu juga dilihat dari hasil belajar siswa. Untuk nilai hasil belajar, guru BK/ peneliti bekerjasama dengan guru IPA. Ternyata nilai hasil belajar dari kelima orang siswa mengalami peningkatan yang sangat menggembirakan, meskipun bila dilihat dari ketuntasan individu masih ada satu orang siswa yang tuntas tuntas, namun nilai yang diperoleh meningkat.

### b. Keterlaksanaan Layanan Bimbingan Kelompok dan Konseling Individu

Pada siklus I untuk keterlaksanaan layanan bimbingan kelompok dan konseling individu dalam meningkatkan motivasi atau kemampuan memahami kebiasaan belajar pada ke 37 siswa yang menjadi subyek penelitian dapat dijelaskan sebagai berikut; pada pertemuan pertama dan kedua untuk tahap pembentukan yang terdiri dari 4 aspek yaitu Pengenalan dan pengungkapan tujuan, terbangunnya kebersamaan, keaktifan pemimpin kelompok., tehnik-tehnik untuk membuka keikutsertaan anggota telah telaksana dengan baik. Hal ini bisa di lihat dari hasil pengamatan aktivitas siswa pada masing-masing aspek sudah mencapai rerata skor 37 dengan nilai 91.43 kategori Baik Sekali. Siswa sangat antusias dalam mengikuti bimbingan kelompok meskipun waktu yang tersedia sangat terbatas. Apalagi ketika meminta

siswa untuk mempresentasikan hasil diskusinya. Pada tahap pembentukan rerata skor yang diperoleh 5. Jadi dari ke 4 aspek semuanya telah dilaksanakan dengan baik. Pada tahap peralihan dimana ada 4 aspek yang dikerjakan antara lain; mengenal suasana kegiatan, mengatasi suasana ketidakeimbangan, tidak menilai, refleksi akurat dari apa yang dialami oleh pihak yang lain. Dari ke empat aspek ini pada pertemuan I yang belum nampak adalah aspek keempat yakni refleksi akurat dari apa yang dialami oleh siswa. Pada tahap kegiatan yang terdiri dari empat aspek yakni; dinamika kelompok, mengemukakan permasalahan, pemilihan/tanya jawab permasalahan yang diajukan, pembahasan masalah. Pada tahap ini guru berhasil membuat suasana menjadi dinamis, semua siswa dalam kelompoknya aktif mendiskusikan tugas yang diberikan guru. Meskipun ada salah seorang siswa putra yang kelihatan tidak bergairan. Ketika guru melihat siswa tersebut kelihatan tidak bersemangat, guru segera mendekati dan menanyakan kepada siswa tersebut: "apa ada masalah, kenapa kelihatan tidak bersemangat seperti teman-temannya yang lain." Siswa menjawab "pening bu." Ternyata siswa tersebut kurang sehat. Solusinya guru membawa siswa tersebut ke ruang UKS.

Untuk keterlaksanaan layanan konseling individu dapat dilihat dari paparan hasil analisis berikut. Layanan Konseling Individu adalah merupakan kegiatan tindak lanjut yang peneliti lakukan. Setelah siklus I dilaksanakan dengan bimbingan kelompok terhadap 37 orang siswa ternyata dari hasil penilaian angket masih ada 5 orang siswa yang memperoleh nilai di bawah indikator kinerja. Untuk itu maka kami melakukan tindakan dengan konseling individu dengan harapan melalui konseling bisa lebih terfokus dalam melakukan perbaikan-perbaikan pada siklus I.

Pada siklus II untuk keterlaksanaan layanan konseling individu dalam meningkatkan motivasi atau kemampuan memahami kebiasaan belajar pada 5 orang siswa yang menjadi subyek penelitian dapat dijelaskan sebagai berikut; pada pertemuan pertama dan kedua untuk tahap awal konseling yang terdiri dari 4 aspek yakni; membangun hubungan dengan klien, memperjelas dan mendefinisikan masalah, membuat penaksiran, menegosiasikan kontrak telah terlaksana dengan baik. Hal ini bisa dilihat dari hasil pengamatan observer, dimana dari 4 aspek tersebut telah terlaksana semuanya.

Pada tahap pertengahan (tahap kerja) yang terdiri dari 4 aspek yakni; menjelajahi dan mengeksplorasi masalah, isu, dan kepedulian klien lebih jauh, menjaga agar hubungan konseling

selalu terpelihara, proses konseling berjalan sesuai kontrak, mengkomunikasikan nilai-nilai inti telah memperoleh rerata skor 4 karena pada siklus I guru/peneliti aspek kedua belum dilaksanakan dengan baik. Pada tahap Akhir konseling yang terdiri dari 4 aspek yang harus dikerjakan oleh peneliti antara lain; mengkomunikasikan nilai-nilai inti, terjadinya *transfer of learning* pada diri klien, melaksanakan perubahan tingkah laku, mengakhiri hubungan konseling atas persetujuan klien telah dilaksanakan dengan baik dengan perolehan rerata skor 5. Sehingga bila dijumlahkan ke tiga tahap konseling individu telah mencapai nilai 5 dengan kategori Amat Baik.

Kegiatan konseling individu yang terdiri dari 5 orang siswa, dimana dari 5 orang siswa dikonseling secara bergantian.

Dengan konseling individu ternyata lebih memudahkan siswa dan guru dalam mengkomunikasikan hal-hal yang belum dipahami dan memicu ketidakberhasilan ke 5 orang siswa tersebut dalam memahami kebiasaan belajar yang benar dan efektif sehingga memudahkan siswa ketika menghadapi ujian/tes hasil belajar. Hal ini didukung oleh Sofyan (2009:18) dalam bukunya yang mengatakan bahwa:

*"Konseling adalah upaya bantuan yang diberikan seorang pembimbing yang terlatih dan berpengalaman, terhadap individu-individu yang membutuhkannya, agar individu tersebut berkembang potensinya secara optimal, mampu mengatasi masalahnya, dan mampu menyesuaikan diri terhadap lingkungan yang selalu berubah."*

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan observer terhadap aktivitas siswa pada saat mengikuti konseling individu ternyata siswa yang masih mengalami kesulitan dalam memahami beberapa point dalam kebiasaan belajar menjadi lebih terbuka baik di dalam mengungkapkan hal-hal yang belum jelas, maupun menyampaikan kesulitan-kesulitan ketika mengisi angket terutama pada point D yakni kebiasaan dalam menghadapi ulangan/ tes hasil belajar dan E bagaimana mengatur waktu belajar yang tepat. Dengan konseling individu siswa dan guru lebih fokus dalam membahas masalah-masalah yang dihadapi siswa.

## PENUTUP

### a. Simpulan

Berdasarkan hasil pengamatan dan pembahasan siklus I dan II akhirnya dapat disimpulkan bahwa: Layanan bimbingan dan konseling kelompok dengan media *power point* kepada siswa kelas VII A yang mengalami kesulitan dalam memahami konsep belajar yang

efektif dapat ditingkatkan. Hal ini bisa dilihat dari rekap hasil isian angket dan hasil belajar IPA pada siklus I dengan siklus II. Untuk isian angket tentang kebiasaan belajar dan penggunaan waktu belajar di luar jam sekolah siklus I baru mendengar siklus II terlihat ada peningkatan yang sangat baik. Pada siklus I dengan bimbingan kelompok rerata pencapaian isian angket dari 37 orang siswa sebesar 81.50 (82%). Berdasarkan rekap isian angket siswa dari 37 orang siswa masih ada 5 orang siswa yang belum memahami secara optimal kebiasaan-kebiasaan yang positif dalam belajar serta memanfaatkan waktu belajar yang tepat. Untuk membantu ke lima siswa tersebut dilakukan layanan konseling individu pada siklus II dengan hasil yang sangat baik yakni mencapai 100%. Begitu juga dengan hasil nilai tes pada IPA dapat ditingkatkan.

#### b. Saran

Berdasarkan hasil pembahasan dan simpulan yang sudah diuraikan di atas, maka dapat diberikan saran sebagai berikut:

1. Bagi guru Bimbingan Konseling disarankan dalam melaksanakan layanan menggunakan media yang menarik jadi tidak hanya ceramah, sehingga diskusi bisa berlangsung dengan menyenangkan. Dengan membuat siswa merasa *enjoy* maka mereka tidak merasakan bahwa guru sedang melakukan konseling terhadap dirinya.
2. Kepada guru Bimbingan Konseling dalam menyusun/merancang program layanan agar diawali dengan melakukan analisis masalah, cara mengatasi, dan tindak lanjut yang akan dilakukan dalam membantu siswa mengatasi permasalahan baik secara individu maupun kelompok.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Agus Soeyanto. (1979). *Bimbingan ke Arah Belajar yang Sukses*. Surabaya: Arena Ilmu.
- Anonim. (2007). *Data UN masuk SMP Negeri 19 Mataram*.
- Arikunto, S.(19819). *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: PT. Bina Aksara.
- Djumhur, Moh. Surya, (1975). *Bimbingan dan Penyuluhan di Sekolah*. Bandung : CV. Ilmu.
- Emmy Semiawan. (2005). *Kumpulan Makalah Konvensi Nasional XIV dan Kongres Nasional X Asosiasi Bimbingan dan Konseling Indonesia*, Universitas Negeri Semarang.
- Enjang AS. (2009). *Komunikasi Konseling*. Bandung: Nuansa.
- Jeanette Murad Lesmana. (20019). *Dasar-dasar Konseling*. Universitas UI: Jakarta
- Oemar Hamalik. (1990). *Metode Belajar dan Kesulitan Belajar*. Bandung: Tarsito.
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2007 tentang *standar penilaian*. Jakarta: Direktorat Jenderal Manajemen Pendidikan Dasar dan Menengah.
- Sardiman, AM. (1988). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Sofyan S.Willis. (2004). *Konseling Individual*. Bandung: Alfabeta bandung.
- Sumadi, Suryabrata. (1983). *Methodologi Penelitian*. Jakarta: CV Rajawali.
- Syaiful Bahri Djamarah. (2002). *Rahasia Sukses Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- The Liang Gie. (1979). *Cara Belajar yang Efesien*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Thursan Hakim. (2005). *Belajar Secara Efektif*. Jakarta: Puspa Swara.
- Tresna Satrawijaya. (1979). *Komunikasi Penalaran dan Proses Belajar Mengajar di Perguruan Tinggi*. Surabaya: IKIP Surabaya.
- Winarno Surachmad. (1980). *Pengantar Interaksi Belajar Mengajar Dasar dan Tehnik Methodologi Pengajaran*. Bandung: Tarsito.